

PENGELOLAAN SAMPAH PESISIR PANTAI UNTUK MEWUJUDKAN PROGRAM SDGS DESA PEDULI LINGKUNGAN LAUT

Asram AT Jadda¹, Henny Setyawati², Syawal³, Khadijah Maming³

¹)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Parepare

²)Program Studi Pend. Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

^{3,4})Program Studi Pend. Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare
e-mail: awal.umpar@gmail.com

Abstrak

Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang, dihadapkan pada tantangan serius terkait pengelolaan ekosistem pantai dan laut, terutama dampak pencemaran sampah plastik yang mengancam keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem pantai yang berkelanjutan, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 14 mengenai kehidupan di bawah air. Metode pelaksanaan meliputi penyelenggaraan seminar oleh tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Parepare, diikuti dengan workshop pembuatan ekobrik. Peserta kegiatan terdiri dari 40 ibu rumah tangga yang merupakan anggota tim penggerak PKK di Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang. Workshop ini dilaksanakan di Desa Ujung Labuang dan melibatkan praktik langsung dalam mengumpulkan, mencuci, memotong, dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol untuk dijadikan bahan ramah lingkungan. Selain itu, dilakukan juga pendampingan dalam merangkai ekobrik menjadi produk yang berguna berupa perabot rumah tangga. Tindak lanjut dari kegiatan ini mencakup monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program, serta pengembangan lanjutan dalam penerapan ekobrik dan pelatihan lanjutan bagi masyarakat. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam menjaga lingkungan pantai dan laut, tetapi juga dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan dan inovatif.

Kata kunci: Pengelolaan Ekosistem Pantai; Pencemaran Sampah Plastik; Ekobrik; Sustainable Development Goals (Sdgs); Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Ujung Labuang Village, Pinrang Regency, is faced with severe challenges related to managing coastal and marine ecosystems, especially the impact of plastic waste pollution that threatens environmental sustainability and the welfare of local communities. To overcome this problem, community service activities are carried out with the primary goal of increasing community awareness and skills in sustainable coastal ecosystem management and supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially goal 14 regarding underwater life. The implementation method included organizing a seminar by the University of Muhammadiyah Parepare service team and a workshop on making eco-bricks in Ujung Labuang Village, Pinrang Regency. This workshop was held in Ujung Labuang Village and involved hands-on practice in collecting, washing, cutting, and compacting plastic waste into bottles to be used as environmentally friendly materials. In addition, assistance is also provided in assembling economics into helpful household products. The follow-up of this activity includes periodic monitoring and evaluation to ensure the program's sustainability and further development in the implementation of robotics and advanced training for the community. With this holistic approach, it is hoped that this program will positively impact the protection of the coastal and marine environment and strengthen the local economy through the sustainable and innovative use of local resources.

Keywords: Management Of Coastal Ecosystems; Plastic Waste Pollution; Ecobric; Sustainable Development Goals (Sdgs); Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pesisir dan ekosistem laut merupakan aset penting bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah pesisir seperti Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam laut yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Keindahan alam dan keberagaman hayati yang dimiliki oleh ekosistem pantai Desa Ujung Labuang menjadi daya tarik tersendiri, baik untuk wisatawan maupun penduduk lokal yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan dan pariwisata. Selain menjadi sumber penghasilan, keindahan alam juga memberikan manfaat ekologi yang besar. Namun, seperti halnya banyak wilayah pesisir lainnya di Indonesia, Desa Ujung Labuang menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan ekosistem pantai dan lautnya. Kerusakan ekosistem ini mengancam keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sumber daya tersebut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020; Unepetty et al., 2023).

Salah satu isu utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang adalah kerusakan ekosistem akibat pencemaran pesisir pantai. Pencemaran ini berasal dari berbagai sumber, termasuk limbah domestik, limbah industri, dan sampah plastik yang terbawa arus laut. Akumulasi limbah domestik di pesisir pantai mengakibatkan pencemaran yang merusak ekosistem laut (Pratama et al., 2020; Suryawan, 2018; Wahyuni et al., 2019). Praktik pembuangan sampah yang tidak terkendali menyebabkan akumulasi sampah di pesisir pantai, yang tidak hanya merusak pemandangan alam tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup biota laut. Selain itu, penggunaan bahan kimia berbahaya dalam kegiatan pertanian dan industri juga turut menyumbang pada degradasi kualitas air laut (Bitta Ikarani Wiyajanti et al., 2021; Prajati & Widianoro, 2019). Hal ini berdampak negatif pada kesehatan ekosistem dan manusia yang bergantung pada sumber daya laut untuk kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya upaya edukasi dan pengelolaan ekosistem pantai yang berkelanjutan di Desa Ujung Labuang. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem pantai dan laut sangatlah penting (Darza, 2020; Jayanti, 2020; Nurul Najmi et al., 2022). Melalui program edukasi, masyarakat dapat memahami dampak negatif dari pencemaran dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pencemaran dan melindungi ekosistem (Ardiputra, 2022; Soleh et al., 2016). Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Edukasi ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif (Ardiputra, 2022). Program pengabdian masyarakat dengan judul "Pengelolaan Ekosistem Pantai di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang untuk Mewujudkan Program SDGs Desa Peduli Lingkungan Laut" menjadi sangat relevan. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Ujung Labuang tentang cara-cara pengelolaan ekosistem pantai yang baik dan berkelanjutan. Program ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan 14 (Life Below Water) dan tujuan 15 (Life on Land). Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem pantai mereka. Dengan demikian, upaya pelestarian ekosistem laut dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi.

Adapun tujuan spesifik dari program ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, terutama terkait dengan dampak negatif dari aktivitas yang merusak lingkungan laut. Edukasi yang diberikan akan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan terhadap ekosistem pantai dan laut, dampak pencemaran, hingga praktik-praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat menuju praktik yang lebih ramah lingkungan dapat tercapai. Selain itu, program ini berfokus pada peningkatan kapasitas lokal dengan melatih masyarakat dalam pengelolaan ekosistem pantai yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah penanganan sampah melalui pembuatan ekobrik, yaitu teknik pengolahan sampah plastik menjadi bahan bangunan yang ramah lingkungan (Rahman, Larasati, Wasposito, & ..., 2021; Rahman, Larasati, Wasposito, Gigentika, et al., 2021; Sastrawangsa et al., 2022). Masyarakat akan diajarkan cara mengumpulkan, memotong, dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol bekas sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat berbagai struktur

bangunan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk mengurangi pencemaran plastik di pesisir pantai, tetapi juga memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan.

Peningkatan kapasitas lokal ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan masyarakat terhadap ancaman kerusakan lingkungan. Dengan memanfaatkan ekobrik, masyarakat Desa Ujung Labuang dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sekaligus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan sampah plastik. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki potensi untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, misalnya dengan memproduksi dan menjual ekobrik sebagai bahan bangunan ramah lingkungan. Dukungan terhadap kegiatan ini akan membantu masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola lingkungan mereka, serta menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ekosistem pantai. Dengan peningkatan kapasitas ini, masyarakat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan lingkungan di masa depan, dan berkontribusi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga bergantung pada kemitraan dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak ini akan memastikan bahwa program-program pelestarian lingkungan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga pendidikan akan memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program. Sementara itu, keterlibatan organisasi non-pemerintah dapat membantu dalam hal pendanaan dan penyediaan sumber daya tambahan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan Desa Ujung Labuang dapat menjadi contoh desa yang peduli dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan laut, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)..

METODE

Metode pelaksanaan program pengelolaan ekosistem pantai di Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang, dimulai dengan memberikan seminar tentang pentingnya pengelolaan ekosistem pantai yang berkelanjutan. Seminar ini akan dibawakan oleh tim pelaksana pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Parepare dan akan dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang terdiri dari 40 peserta. Para peserta akan dibagi ke dalam lima kelompok untuk mempermudah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan. Dalam seminar ini, peserta akan diberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari pencemaran pantai dan laut, serta pentingnya pelestarian ekosistem bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Materi seminar akan disampaikan secara interaktif dengan menggunakan presentasi visual, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Setelah seminar, kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan ekobrik. Setiap kelompok akan memulai dengan aktivitas memungut sampah plastik yang ada di pesisir pantai, sehingga mereka dapat melihat langsung kondisi nyata lingkungan sekitar dan berkontribusi dalam membersihkan pantai. Setelah sampah terkumpul, peserta akan diajarkan cara mencuci sampah plastik untuk menghilangkan kotoran dan kontaminan. Langkah berikutnya adalah menggunting sampah plastik menjadi potongan-potongan kecil agar mudah dimasukkan ke dalam botol. Peserta kemudian akan memadatkan potongan sampah plastik ke dalam botol hingga penuh, dengan tujuan mencapai berat maksimal 2 kg per botol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seminar SDGs

Seminar SDGs ini dibawakan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, dan berfokus pada pentingnya pelestarian ekosistem pantai sebagai bagian dari upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Narasumber memaparkan visi dan misi global SDGs, khususnya tujuan 14 (Life Below Water) yang bertujuan untuk menjaga dan memanfaatkan lautan, samudra, dan sumber daya laut secara berkelanjutan. Ia menjelaskan bahwa Desa Ujung Labuang, dengan kekayaan sumber daya alam lautnya, memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan ini. Dalam seminar ini, narasumber memberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan ekosistem pantai yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi antara

pemerintah, masyarakat, dan akademisi dalam upaya pelestarian lingkungan laut. Narasumber menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti presentasi slide dan video, untuk menggambarkan kondisi ekosistem laut yang terancam serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh masyarakat untuk melindungi dan memulihkannya. Dalam sesi tanya jawab, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan pantai dan bagaimana solusi yang diajukan dapat diterapkan di desa mereka. Dengan cara ini, seminar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif, mengajak masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pelestarian ekosistem pantai.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2. Seminar Ekosistem Laut dan Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai

Kegiatan selanjutnya adalah seminar pengelolaan sampah yang disampaikan oleh anggota pengabdian lainnya, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam dalam bidang pengelolaan sampah. Narasumber memfokuskan seminarnya pada teknik-teknik praktis pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, yang sering mencemari pantai dan laut. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan berbagai metode pengolahan sampah yang dapat diterapkan oleh masyarakat, termasuk pemilahan sampah, daur ulang, dan pembuatan ekobrik. Ia mengawali seminar dengan menjelaskan dampak buruk sampah plastik terhadap ekosistem laut dan kesehatan manusia. Kemudian, narasumber mempraktikkan langkah-langkah pembuatan ekobrik, mulai dari mengumpulkan sampah plastik, mencuci, menggunting, hingga memadatkan plastik ke dalam botol. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai teknik tersebut dengan baik. Narasumber juga berbagi kisah sukses dari inisiatif pengelolaan sampah di desa lain yang telah berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui seminar ini, narasumber berharap dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Ia juga menekankan bahwa perubahan perilaku dalam mengelola sampah harus dimulai dari rumah tangga dan didukung oleh seluruh komunitas. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, narasumber percaya bahwa Desa Ujung Labuang dapat menjadi contoh desa yang berhasil dalam mengelola sampah dan menjaga kelestarian lingkungan pantai.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

3. Pendampingan Pembuatan Ekobrik

Pendampingan pembuatan ekobrik di Desa Ujung Labuang dilakukan oleh anggota tim pengabdian, salah satu tim teknis, memainkan peran sentral dalam memastikan kelancaran setiap tahap proses pembuatan ekobrik. Dia memulai pendampingan dengan menyampaikan penjelasan mendalam tentang tujuan dan manfaat ekobrik dalam upaya pengelolaan sampah plastik di lingkungan pesisir. Selain itu, narasumber juga mengenalkan kepada peserta alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan, seperti botol plastik bekas, gunting, dan alat pemadat. Para peserta kemudian diarahkan untuk mengikuti demonstrasi praktis tentang teknik memotong dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan terlibat secara langsung. Pendekatan hands-on yang diterapkan oleh narasumber bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai teknik dasar pembuatan ekobrik, yang merupakan langkah krusial dalam membangun fondasi kuat sebelum mereka melanjutkan untuk melakukan pembuatan ekobrik secara mandiri. Melalui pendampingan ini, diharapkan peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperolehnya untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan serta mempromosikan praktek ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Narasumber lainnya berfokus pada aspek pemberdayaan komunitas dan motivasi peserta selama proses pendampingan. Ia menjelaskan pentingnya kolaborasi dan kerja tim dalam mengatasi masalah lingkungan di desa. Narasumber mengorganisir peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan koordinasi dan distribusi tugas. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab spesifik, seperti mengumpulkan sampah plastik dari pantai, mencuci, dan memotong sampah menjadi ukuran kecil. Dengan sistem kerja kelompok ini, narasumber memastikan bahwa setiap peserta terlibat aktif dan memiliki peran penting dalam proses pembuatan ekobrik. Ia juga memberikan dorongan moral dan penghargaan atas kontribusi peserta, yang membantu meningkatkan semangat dan komitmen mereka.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Anggota tim lainnya yang memainkan peran kunci dalam aspek teknis dan kontrol kualitas pembuatan ekobrik. Ia mengawasi proses pemadatan sampah plastik ke dalam botol untuk memastikan bahwa setiap botol mencapai berat maksimal 2 kg. Narasumber juga memberikan bimbingan tentang

teknik pemadatan yang efisien dan aman, serta cara memeriksa kualitas ekobrik yang dihasilkan. Ia menjelaskan bahwa botol yang dipadatkan dengan baik akan lebih kuat dan tahan lama, sehingga dapat digunakan untuk berbagai aplikasi konstruksi. Melalui pendekatan yang teliti dan terstruktur, narasumber membantu peserta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan ekobrik berkualitas tinggi. Kontrol kualitas ini memastikan bahwa hasil akhir dari kegiatan pembuatan ekobrik memenuhi standar yang diharapkan.

Selama pendampingan, tim pengabdian juga memperkenalkan berbagai inovasi dan aplikasi ekobrik yang dapat diterapkan di desa. Para tim pengabdian memberikan contoh bagaimana ekobrik dapat digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga dan struktur lainnya yang bermanfaat bagi komunitas. Mereka juga menjelaskan potensi ekonomi dari ekobrik, seperti menjual ekobrik kepada pihak luar yang membutuhkan bahan bangunan ramah lingkungan. Dengan memberikan wawasan tentang manfaat jangka panjang dan potensi ekonomi, tim pengabdian memotivasi peserta untuk terus menggunakan dan mempromosikan ekobrik dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membuka peluang baru bagi masyarakat desa.

Keseluruhan kegiatan pendampingan pembuatan ekobrik diakhiri dengan evaluasi dan refleksi bersama. Tim pengabdian selanjutnya mengajak peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan ekobrik. Mereka mendengarkan umpan balik dari peserta dan memberikan solusi atas masalah yang muncul. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan sertifikat apresiasi kepada peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan program di masa depan dan memastikan bahwa peserta merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendampingan pembuatan ekobrik di Desa Ujung Labuang diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare akan terus melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program ini. Aktivitas kunjungan berikutnya akan difokuskan pada merangkai ekobrik yang telah dibuat menjadi tempat duduk yang berguna bagi komunitas Desa Ujung Labuang. Langkah ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret dari hasil-hasil nyata yang dapat dihasilkan dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tim akan bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam mengorganisir workshop dan sesi pelatihan tambahan tentang teknik merangkai ekobrik. Dalam workshop ini, peserta akan diajarkan teknik-teknik dasar dalam merangkai ekobrik menjadi produk yang berguna dan estetis, seperti bangku taman, meja, atau kursi sederhana lainnya. Peserta akan dibimbing untuk memilih dan menggabungkan ekobrik dengan cara yang kreatif dan efisien, sehingga menghasilkan produk yang kokoh dan layak pakai.

Selain mengajar teknik dasar, workshop ini juga akan menjadi kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide inovatif dalam penggunaan ekobrik sebagai bahan bangunan alternatif. Diskusi akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal dan potensi pemanfaatan ekobrik dalam proyek-proyek konstruksi kecil. Tim juga akan menyediakan panduan praktis dan demonstrasi langsung tentang penerapan ekobrik dalam konteks kehidupan sehari-hari,

seperti pembuatan bangku-bangku di area publik atau fasilitas umum lainnya. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk menghasilkan produk jadi, tetapi juga untuk menginspirasi dan memberdayakan masyarakat dalam menjalankan praktik berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, Desa Ujung Labuang diharapkan dapat mengukuhkan posisinya sebagai contoh bagi desa-desa lain dalam mengadopsi solusi kreatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Diktilitbang PPM atas dukungan dan pembiayaan Program Risetmu Gelombang VII Tahun 2024 yang telah memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini. Dukungan ini sangat berarti bagi kami dalam mengembangkan dan menerapkan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan ekosistem pantai dan laut di Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Kerjasama dan dedikasi yang telah diberikan oleh tim LPPM sangat membantu dalam mewujudkan tujuan program kami untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem pantai yang berkelanjutan. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang demi tercapainya tujuan-tujuan mulia untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra, S. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Manfaat Penanaman Bakau di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3887>
- Bitta Ikarani Wiyajanti, Chamid, C., Elyazar, N., Mahendra, M., Wardi, I., Darmawan, H., Masduqi, A., Elyazar, N., Mahendra, M., Wardi, I., Bitta Ikarani Wiyajanti, Chamid, C., Darmawan, H., Masduqi, A., & Wahyu, R. (2021). Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Tingkat Pencemaran Air Laut Di Pantai Kuta Kabupaten Badung Serta Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1).
- Darza, S. (2020). Dampak Pencemaran Bahan Kimia Dari Perusahaan Kapal Indonesia Terhadap Ekosistem Laut. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3).
- Jayanti, A. R. (2020). MANFAAT PADANG LAMUN SEBAGAI PENYEIMBANG EKOSISTEM LAUT DI PULAU PRAMUKA, KEPULAUAN SERIBU. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 18(1). <https://doi.org/10.26740/jggp.v18n1.p1-14>
- Nurul Najmi, Endah Anisa Rahma, Mai Suriani, Rita Hartati, Friyuanita Lubis, & Giovanni Oktavinanda. (2022). Sosialisasi Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Laut Bagi Remaja Desa Ujong Pulau Rayeuk, Aceh Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2628>
- Prajati, G., & Widiatoro, S. (2019). Identifikasi Kualitas Air Laut Terkait Pengelolaan Sampah di Pulau Lenggang Kecil. *JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa)*, 4(2). <https://doi.org/10.31544/jtera.v4.i2.2019.203-208>
- Pratama, G., Kurniawan, I. D., & Ilhamdy, A. F. (2020). Pengendalian Pencemaran Limbah Domestik sebagai Upaya Rehabilitasi Pesisir di Desa Malangrapat, Kabupaten Bintan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/prima.v4i1.41228>
- Rahman, I., Larasati, C. E., Wasposito, S., & ... (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk *Journal of Fisheries*
- Rahman, I., Larasati, C. E., Wasposito, S., Gigentika, S., & Jefri, E. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.82>
- Sastrawangsa, G., Jayanti, N. K. D. A., Yulyantari, L. M., Aristyawati, N. K., Pratama, I. G. V. P., Aryawan, I. M. A., & Permadi, D. A. (2022). Sosial Media sebagai Media untuk Memperkenalkan Pengelolaan Sampah menjadi Ekobrik. *Jurnal Ilmiah Populer*, 4(2).

- Soleh, I., Rachim, H. A., & Humaedi, S. (2016). Pengembangan Masyarakat Melalui Pelestarian Hutan Mangrove oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari dikecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13651>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Analisis Dampak Pencemaran Dan Kerusakan Ekosistem Laut Di Indonesia. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Suryawan, I. W. K. (2018). Fitoremediasi cod, fosfat, dan amonia air limbah domestik bersalinitas dengan eceng gondok (*eichhornia crassipes*). *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan (JRKTL)*, 1(2).
- Uneputy, P. A., Haumahu, S., & Mamesah, J. A. B. (2023). Pelestarian Sumber Daya dan Lingkungan Pesisir dan Laut. *Open Community Service Journal*, 02(02).
- Wahyuni, S., Mulyatna, L., & Qomariyah, L. (2019). Perencanaan Sarana Pengolahan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Daerah Pesisir (Studi Kasus : Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak). *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v2i2.1456>